

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Kenyataan menunjukkan bahwa sanggar-sanggar kesenian di Belitung bergeliat melaksanakan kegiatan baik secara rutin maupun insidental. Motor penggerak utama terletak pada pimpinan sanggar yang sekaligus merangkap sebagai pelaku aktif baik keperluan internal sanggar maupun membangun jalinan kerja dengan instansi di luar sanggar kesenian. Sebagian besar sanggar-sanggar yang aktif di Belitung dalam mengolah seni pertunjukan lokal, dikelola secara tradisional baik tata artistik maupun non artistiknya. Ini menunjukkan bentuk-bentuk sanggar kesenian di Belitung tetap mengacu dan bersumber secara spesifik pada kesenian yang diolah atau dikelola. Segala urusan berkait dengan manajemen organisasi sepenuhnya bertumpu di pundak pemimpin sanggar yang kharismatik. Kepemimpinan yang didasarkan atas kualitas kepribadian seorang individu dalam melakukan pekerjaan penuh dedikasi untuk pelestarian dan pengembangan seni pertunjukan lokal Belitung.

Pemerintah Belitung melalui Bidang Kesenian ikut berperan aktif memotivasi sanggar-sanggar kesenian sebagai wadah pelestarian dalam pengembangan seni pertunjukan lokal, dengan membangun tempat-tempat pertunjukan dan memberi kesempatan tampil di berbagai *event* yang diselenggarakan pemerintah dan penyangga budaya Belitung. Ketersediaan tempat pertunjukan, adanya sponsor atau bantuan dana produksi, dan kehadiran berbagai *event* mendorong gerak aktivitas dan kreativitas para pengelola sanggar kesenian di Belitung sebagai wadah berkompetisi baik melestarikan maupun mengembangkan seni pertunjukan lokal untuk memperkuat identitas budaya Belitung. Kemajuan seni pertunjukan lokal Belitung yang diwadahi melalui sanggar-sanggar kesenian berarti ikut memperkaya kasanah kesenian nusantara yang mengharumkan nama bangsa Indonesia.

Ketersediaan tempat dan berbagai *event* pertunjukan, mendorong para pemimpin, pelaku dan penyangga sanggar kesenian untuk menghadirkan program-program dan kegiatan secara rutin maupun insidental. Tampak bahwa sebagian besar sanggar-sanggar kesenian di Belitung melaksanakan program 'latihan rutin' yang diikuti oleh peserta anak-anak dan remaja, terutama berupa materi tari-tarian khas Belitung. Di samping program latihan rutin juga menerima kegiatan gelar seni untuk memeriahkan berbagai *event* yang dirancang oleh masyarakat Belitung. Program 'latihan rutin' itu menjadi kegiatan utama yang menjadi daya tarik para peminat kesenian Belitung untuk mempelajari sekaligus melestarikan kesenian lokal Belitung. Sanggar kesenian menjadi wadah kegiatan pelestarian dan pengembangan

seni pertunjukan lokal Belitung memiliki arti penting bagi keberlangsungan kehidupan seni dan budaya Belitung di masa kini maupun ke depan. Aktivitas sanggar kesenian cukup fleksibel baik dalam pelaksanaan pelatihan rutin maupun menjalankan pertunjukan-pertunjukan seni di tingkat daerah, nasional maupun internasional, atas prakarsa di antara sanggar dan atau diundang dari pihak penyelenggara kegiatan.



DAFTAR SUMBER ACUAN

- Ayatrohaedi. (ed.). 1986. *Kepribadian Budaya Bangsa*. Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya.
- Cassirer, Ernst. (terj. Alois A. Nugroho). 1987. *Manusia Dan Kebudayaan: Sebuah Esei Tentang Manusia*. Jakarta: PT Gramedia.
- Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah. 2010. *Selayang Pandang: Festival & Lomba Seni Siswa Nasional*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan Nasional RI
- Endraswara, Suwardi. 2003. *Metode Penelitian Kebudayaan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Hardjana, Suka. 1995. "Manajemen Kesenian dan Para Pelakunya" dalam *Seni Pertunjukan Indonesia- Jurnal Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia*, Surakarta: MSPI
- Hidayah, Sita dkk. 2012. *Sanggar Seni Sebagai Wahana Pewarisan Budaya Lokal: Studi Kasus Sanggar Seni Jaran Bodhag "Sri Manis" Kota Probolinggo*, Yogyakarta: Balai Pelestarian Nilai Budaya DIY
- Holt, Claire. 1967. *Art in Indonesia: Continuities and Change*, Ithaca, New York Cornell University Press, (terjemahan R.M. Soedarsono, *Melacak Jejak Perkembangan Seni Di Indonesia*, (2000). Bandung: MSPI.
- Kaelan, H. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner: Bidang Sosial, Budaya, Filsafat, Seni, Agama dan Humaniora*, Yogyakarta: Paradigma.
- Kayam, Umar. 1981. *Seni, Tradisi, Masyarakat*, Jakarta: Sh Penerbit Sinar Harapan
- _____. 2000. "Seni Pertunjukan Kita" dalam *Global Lokal-Jurnal Seni Pertunjukan Indonesia*, Bandung: MSPI
- Permas, Achsan. 2003. *Manajemen Organisasi Seni Pertunjukan* (2003), disusun oleh Achsan Permas, Jakarta: Ford Foundation dan Lembaga Manajemen PPM
- Pujasworo, Bambang. Dkk. 2001. "Peran Balai Budaya Dalam Village Tourism: Studi Kasus Pembinaan dan Pengembangan Kesenian Tradisional Bagi Desa-Desa Tujuan Wisata di DIY", dalam *Jurnal Ekspresi (Seni dan Perubahan)* volume 3 Tahun 1, 2001.
- Prabowo, Setiadi dkk. 2012. *Sanggar Seni Sebagai Wahana Pewarisan Budaya Lokal: Padepokan Tjipta Boedaja Tutup Ngisor Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang*, Yogyakarta: Balai Pelestarian Nilai Budaya DIY
- Sedyawati, Edi. 2006. *Budaya Indonesia: Kajian Arkeologi, Seni, dan Sejarah*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

- _____. 1981. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*, Jakarta: Sinar Harapan
- Soedarsono, R.M .1999. *Seni Pertunjukan di Indonesia & Pariwisata*, Bandung: MSPI dan arti.line atas bantuan Ford Foundation
- _____. 2002. *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- _____. 2003. *Seni Pertunjukan Dari Perspektif Politik, Sosial, dan Ekonomi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Nara Sumber

Syuchron, Umur, 53 tahun Pimpinan Sanggar Seni Pelanduk Laki Belitung
Surdiah S.sn, Umur 35 tahun Pimpinan Sanggar Seni Tunas Wijaya Belitung
Nunung, Umur 55 tahun Orang tua siswa Sanggar Tari Dian Praja Belitung
Wiwih Widianingsih S.sn Umur, 48 tahun, Ketua Sanggar Tari Dian Praja
Wulan S.sn, Umur 22 tahun Guru Tari Sanggar Seni Tunas Wijaya
Santi, Umur 15 tahun Siswa Sanggar Tari Dian Praja
Tiara, Umur 16 tahun Siswa Sanggar Tari Dian Praja
I Wayan Suta, Umur 58 tahun Pimpinan Kesenian Barong Bali
Pak Sar'ie, Umur 55 tahun, Pimpinan Kesenian Dul Mulok Membalong
Wahyu Hidayat, Umur 55 tahun, tokoh dan budayawan Belitung